

Strategi Dakwah Mantan Anggota Hizbut Tahrir Indonesia di Kabupaten Jember Pasca Dibubarkan Pemerintah Republik Indonesia

Rendi Maulana Firdaus¹, Ahidul Asror²

¹ Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

*E-mail: rendym048@gmail.com

Keywords

Da'wah Strateg;
Hizbut Tahrir
Indonesia; Forms of
Da'wah Activities.

Abstract

Da'wah strategy is a method that is used so that da'wah strategy is a method that is used so that da'wah is accepted by others. All Islamic organizations have a da'wah strategy in terms of maintaining and increasing the number of their members, this is done by Hizbut Tahrir Indonesia. The Hizbut Tahrir organization has been legally banned, but its da'wah activities continue in the community, especially the people of Jember Regency. The focus of research in this thesis is how the da'wah strategy and forms of activities of former HTI members in Jember Regency after it was disbanded by the government of the republic of Indonesia. This study uses a descriptive qualitative approach. Determination of research subjects by purposive sampling. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Analysis of the data using source triangulation. The results of this study are former HTI members in Jember Regency carrying out da'wah strategies by changing the name of the organization, closed studies, preaching through the media, education, marriage and inviting local community leaders. The form of the activity is da'wah with speech, pen and action.

Kata Kunci

Strategi Dakwah;
Hizbut Tahrir
Indonesia; Bentuk
Kegiatan Dakwah.

Abstrak

Strategi Dakwah merupakan suatu cara yang digunakan supaya dakwah Strategi Dakwah merupakan suatu cara yang digunakan supaya dakwah diterima oleh orang lain. Semua organisasi Islam mempunyai strategi dakwah dalam angka merawat dan menambah jumlah anggotanya, hal tersebut dilakukan oleh Hizbut Tahrir Indonesia. Organisasi Hizbut Tahrir secara hukum telah dilarang, namun kegiatan dakwahnya tetap berlangsung ditengah masyarakat, Khususnya masyarakat Kabupaten Jember. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana strategi dakwah dan bentuk kegiatan mantan anggota HTI di Kabupaten Jember pasca di bubarkan oleh pemerintah republik Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penentuan subjek penelitian dengan purposive sampling. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini adalah mantan anggota HTI di Kabupaten Jember melakukan strategi dakwah dengan pengubahan nama organisasi, kajian tertutup, dakwah melalui media, pendidikan, perkawinan serta mengajak tokoh masyarakat setempat. Bentuk kegiatannya yaitu dakwah dengan lisan, pena dan tindakan.

Pendahuluan

Hizbut Tahrir didirikan oleh Taqyuddin al-Nabhani bersama beberapa sahabatnya. Didirikan sejak 1953 di al-Quds yang sekarang terletak di negara Palestina. Pendirian Hizbut Tahrir dengan cara memberikan izin pendirian partai kepada departemen dalam Negeri Yordania. Pada saat itu wilayah Palestina merupakan yuridiksi dari Yordania. Pemerintah Yordania sebagai pihak otorita yang dapat memberikan izin menolak penerbitan izin tersebut (Al-Amin). Larangan dari pemerintah tidak menyurutkan langkah Al-Nabhani dan kawan kawannya, sehingga Hizbut Tahrir tetap melanjutkan misi dan menyebarkan faham secara rahasia dan berpindah pindah tempat karena ditolak oleh pemerintah dikarenakan faham Hizbut Tahrir mengganggu stabilitas negara.

Hizbut Tahrir merupakan kelompok yang ada Islam dan mempunyai tujuan utama mengembalikan kejayaan Islam yang berorientasi kepada sektor politik, sektor ekonomi maupun budaya yang ada. Hizbut Tahrir mendefinisikan dirinya sebagai partai politik yang mempunyai cita cita utama menegakkan sistem pemerintahan berdasarkan kekhilafahan, sehingga dalam menegakkan aturannya dengan syariat Islam di bawah panji kekhilafahan. Partai ini tidak membatasi dirinya pada tertorial negara melainkan ingin menyatukan kekuasaannya di bawah satu bendera (an-Nabhani). Keyakinan yang ditanamkan oleh Hizbut Tahrir adalah wajibnya pendirian negara Islam. Hal ini dilatar belakangi oleh pemikiran Hizbut Tahrir bahwa menegakkan amar ma'ruf nahi munkar mempunyai hubungan erat dengan sistem politik yang ada disuatu wilayah, sehingga pengorganisasian akan dilakukan melalui mekanisme kepartaian (al -Tahrir). Menjalankan syariat Islam secara sempurna menurut Hizbut Tahrir harus diadakan dengan lingkup dalam negara agama. Era runtuhnya keKhilafahan turki ustmani menyebabkan hilangnya sistem negara Islam, histori ini memunculkan keyakinan bagi jamaah Hizbut Tahrir untuk mengembalikan keKhilafahan untuk menjalanklan negara agama. Selain itu, landasan pendirian Hizbut Tahrir adalah terpuruknya umat Islam yang berada dalam cengkraman imperialis barat serta kelompok ini menganggap bangsa barat menjajah dunia Islam dalam berbagai aspek baik secara pemikiran budaya, ekonomi dan politik (Al-Nabhani).

Penyebaran faham Hizbut Tahrir (HT) di Indonesia dimulai tahun 1980-an yang diawali oleh hubungan antara jaringan Hizbut Tahrir dari wilayah timur tengah dengan jaringan yang terdapat di Australia. Tokoh kunci yang berperan dalam pengembangan Hizbut Tahrir di Indonesia adalah Abdurahman AlBaghdadi dan Abdullah bin Nuh. Abdurrhman mendakwahkan ajaran HT melalui Masjid Al-Ghifari dan Pesantren Al Ghazali yang terletak di IPB. Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh mereka adalah merekrut anggota secara sistematis dengan mendiskusikan pikiran pikiran Al-Nabhani (Fealy). Para simpatisan inilah yang menyebarkan ajaran ajaran Hizbut Tahrir ke pelbagai wilayah perguruan tinggi, diantaranya adalah Unair, Unpad hingga Unhas di Makassar. Dakwah Hizbut Tahrir pada pemerintahan Soeharto (Orde Baru) dilakukan secara sembunyi. Iklim reformasi dan kebebasan berpendapat membuat Hizbut Tahrir di Indonesia berani mendeklarasikan diri di Indonesia pada maret 2002 di Gelora Bung Karno dengan nama Hizbut.Tahrir.Indonesia. Era ini, gerakan HT mudah dijumpai dipelbagai tempat di Indonesia. Hizbut Tahrir Indonesia menggelar pertemuan Internasional

yang diikuti sekitar 100.000 simpatisan di Gelora Bung Karno Senayan Jakarta pada Agustus 2007.

Faham Hizbut Tahrir juga masuk ke wilayah Kabupaten Jember Jawa Timur, Kegiatan Hizbut Tahrir subur di wilayah perguruan tinggi dan berbagai kawasan di Jember, contohnya adalah kegiatan berbasis halakah dan liqo' di wilayah Kampus Universitas Jember dan sekitarnya. Puncaknya pada Mei 2016, diselenggarakan Mukhtar Tokoh Umat oleh Hizbut Tahrir Indonesia Wilayah Jember di New Sari Utama Convention Hall Kaliwates Jember dengan mengusung tema "Syariah dan Khilafah, Mewujudkan Islam Rahmatan lil Alamain". Keberadaan Hizbut Tahrir di Jember ditolak oleh mayoritas kalangan terbukti dengan adanya penolakan dari Organisasi Nahdlatul Ulama' melalui badan otonom Ansor yang tidak setuju adanya faham Khilafah di wilayah Jember dikarenakan hal ini dapat menjadikan resistensi dan konflik sosial.

Pemerintah Indonesia mengkaji bahwa keberadaan Hizbut Tahrir tidak sesuai ideologi Pancasila bangsa Indonesia. Hizbut Tahrir hendak mendirikan negara Khilafah dan tidak mengakui Indonesia sebagai suatu negara. Dasar hukum pencabutan dan pelarangan HTI adalah SK Menteri Hukum dan HAM No. AHU-30.AH.01.08 tahun 2017 tentang pencabutan Keputusan Menteri Hukum dan HAM No. AHU-0028.60.10.2014. Surat ini merupakan bentuk keputusan pelarangan organisasi HTI. Pelarangan faham Hizbut Tahrir di Indonesia disambut baik oleh banyak pihak yang merasa Hizbut Tahrir adalah organisasi terlarang yang tidak sesuai dengan landasan bernegara bangsa Indonesia.

Dibubarkannya organisasi Hizbut Tahrir tidak berbanding lurus dengan berhentinya gerakan dakwah mantan anggota HTI. Hal ini dibuktikan dengan masih mantan anggotaisnya berbagai dakwah mereka, contohnya halakah dan penyebaran dakwah melalui buletin atau media sosial, dilansir dari youtube kompas disebutkan bahwa pada deklarasi tokoh capres tertentu ada keributan yang dikarenakan adanya pengibaran HTI. Beberapa masjid di Sumbersari Jember setiap Jum'at rutin dibagikan media cetak berupa buletin kaffah yang diterbitkan oleh mantan anggota HTI yang isinya adalah fikiran fikiran ajaran Hizbut Tahrir, kader mantan anggota HTI juga melakukan dakwah kepada para mahasiswa atau mahasiswi dengan tertutup dengan menamakan dirinya sebagai organisasi Gema Pembebasan yang isinya sama seperti faham faham HTI. Dakwah mantan anggota HTI juga menasar ibu ibu di daerah pinggiran yaitu Kecamatan Wuluhan dengan adanya Liqo' setiap hari Selasa. Mantan anggota HTI juga menyebarkan dakwahnya melalui media sosial berupa Instagram, WhastApp dan berbagai platform lainnya. Platform media besar yang terindikasi mengandung faham HTI adalah platform majelis gaul yang menargetkan anak muda sebagai psar dakwahnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pembubaran HTI tidak serta merta membuat kegiatan dan dakwah anggotanya berhenti. Para mantan anggota HTI tetap melakukan dakwahnya dengan mengubah nama sehingga tidak terkesan seperti organisasi yang dilarang oleh pemerintah.

Penelitian terkait strategi dakwah mantan anggota HTI Khususnyadi wilayah Jember perlu untuk dilakukan dengan tujuan mengetahui cara mantan anggota HTI menyebarkan ideologinya sehingga masyarakat dapat memahami dan tidak terjebak dalam perangkap faham mantan anggota HTI. Berdasarkan latar

belakang tersebut, peneliti tertarik mengkaji dan membahasnya dalam skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Mantan anggota Hizbut Tahrir Indonesia Di Kabupaten Jember Pasca Dibubarkan Pemerintah Republik Indonesia.”

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengungkapkan realitas sesuai dengan kondisi lapangan yaitu dengan mencari tahu tentang bagaimana strategi dakwah yang digunakan oleh Hizbut Tahrir Indonesia pasca dibubarkan, serta bagaimana bentuk dakwahnya pasca dibubarkan. dasarnya ingin menjadikan Negara Indonesia menjadi Negara Khilafah. Penggunaan penelitian kualitatif menyebabkan temuan-temuan data empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat.

Peneliti memilih Kabupaten Jember sebagai lokasi penelitian dalam menggali informasi tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh mantan anggota HTI pasca dibubarkan dan bentuk kegiatan dakwah mantan anggota HTI pasca dibubarkan. Karena gerakan HTI di Kabupaten Jember sendiri pernah masif, di buktikan beberapa kajian halakah mantan anggota HTI yang masih berlangsung diberbagai wilayah Kabupaten Jember, seperti kecamatan Wuluhan dan Tanggul. Peneliti menemukan bahwa di wilayah kecamatan Tanggul dan Sumpersari banyak mantan anggota Hizbut Tahrir Indonesia.

Dalam penentuan subjek penelitian, peneliti menggunakan purposive technical dengan narasumber yang saling melengkapi dari berbagai sisi. Narasumber yang dipilih adalah narasumber yang memiliki kualifikasi mengetahui tentang tema penelitian. Adapun informan yang dianggap paling mengetahui masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut :

1. Mantan anggota Hizbut Tahrir Indonesia yang sudah tidak mengamalkan ajaran Hizbut Tahrir (Seseorang yang telah menyatakan bahwa dirinya telah keluar dari ajaran Hizbut Tahrir).
2. Anggota Aktif Hizbut Tahrir Indonesia (Seseorang yang masih mengamalkan ajaran Hizbut Tahrir).
3. Tokoh masyarakat.

Sedangkan untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses menggali data melalui berdialog dengan informan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara tatap muka untuk menggali informasi tentang dakwah mantan anggota HTI(Bungin).

Wawancara dalam penelitian ini ditunjukkan kepada Mantan dan anggota aktif mantan anggota HTI sebagai narasumber dalam penelitian ini. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni bebas terpimpin. Daftar pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan di antaranya, terkait strategi dakwah mantan anggota HTI pasca dibubarkan dan bentuk kegiatan dakwah mantan anggota HTI.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati segala yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu tentang dakwah mantan anggota HTI diberbagai tempat, diantaranya adalah dunia nyata dan dunia maya (Azwar).

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud di sini adalah peneliti ingin mencari data atau dokumen mengenai hal-hal yang dibutuhkan untuk penelitian ini, adapun data yang akan diperoleh dari metode dokumentasi adalah dokumentasi kegiatan yang pernah di lakukan mantan anggota HTI atau sejenisnya, foto dokumentasi mantan dan anggota mantan anggota HTI serta media sosial Mantan anggota HTI, dan jurnal kegiatan penelitian.

Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan analisis data. Analisis data peneliti lakukan dengan beberapa tahap berikut ini (Sugiyono):

1. Kondensasi Data

Data yang diperoleh dalam melakukan penelitian tertumpuk dan komplmantan anggota. Data yang didapat dimungkinkan untuk bertambah dengan seiring bertambahnya informasi yang didapatkan. Data yang diambil adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah direncanakan. Jadi data tentang perkenalan maupun basa basi tidak perlu untuk dimasukkan hasil penelitian.

2. Penyajian Data

Tahapan selanjutnya adalah menyajikan data yang disajikan dalam bentuk suatu uraian yang menggambarkan fokus masalah yang diteliti. Data yang disajikan dapat berbentuk hubungan atau flowchat agar lebih mudah dipahami untuk diuraikan. Data yang ada dalam bentuk observasi dan wawancara disajikan dalam sebuah bentuk tmantan anggota yang narasinya berkaitan dengan fokus penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir yakni penarikan keimpulan. Data yang telah dipilah dan disajikan ditarik kesimpulannya. Suatu kesimpulan mencakup semua yang ada dalam hasil observasi ataupun wawancara. Diharapkan kesimpulan dapat menjawab rumusan permasalahan yang ada di awal tujuan penelitian.

Proses selanjutnya setelah analisis data yakni keabsahan data. Adapun keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber melalui beberapa proses berikut membandingkan data hasil observasi dengan wawancara yang telah dilakukan. Melakukan cek serta melakukan perbandingan terkait ucapan seorang narsumber di depan khalayak maupun pribadi. Melakukan perbandingan hasil penelitian dari berbagai keadaan dan waktu yang berbeda(Moleong).

Peneliti melakukan penelitian ini melalui beberapa tahap. Adapun tahap penelitian yang telah peneliti lalui antara lain tahap Pra Lapangan merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian, pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian yang akan dilakukan, dimulai dengan menyiapkan judul dan proposal penelitian dan menyusun segala hal yang berkaitan dengan penelitian termasuk diantaranya memilih lokasi serta menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses penelitian yang akan dilakukan.

Tahap Lapangan, berisi proses mendulang informasi yang akan diolah. Pada tahap ini peneliti bersinggungan dengan informan dari berbagai latar belakang

yang berbeda, peneliti menyesuaikan bahasa, dialektika dan penguasaan lapang untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

Tahap Penulisan Laporan, peneliti melakukan penulisan laporan tentang penelitian yang telah dilakukan, penulisan laporan dituliskan sesuai dengan data yang telah didapatkan dan telah dianalisis. Laporan ditulis dengan menggunakan kaidah penulisan ilmiah yang telah ditetapkan civitas akademika UIN Kiai Haji Siddiq Jember.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Dakwah mantan anggota Hizbut Tahrir Indonesia Pasca Dibubarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia di Kabupaten Jember

Strategi memiliki arti kemampuan terampil dalam menyelesaikan dan merencanakan sesuatu (Syukriadi Sambas & Acep Aripudin). Strategi juga bisa diartikan sebagai penyusunan rencana-rencana dengan tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan (Asep Muhyiddin & Agus Achmad Syafi'i). Suatu strategi mempunyai tujuan untuk merencanakan sesuatu agar tujuan dapat tercapai optimal dan tidak menyebabkan kerugian (Effendy). Strategi dakwah yang dilakukan oleh mantan anggota HTI dalam penelitian ini dipilah dengan teori atau metode al-bayanuni, berikut ini adalah beberapa strategi dakwah mantan anggota HTI :

A. Mengubah nama organisasi

Mengubah nama organisasi dikenal dengan istilah Rebranding. Rebranding ini berarti menciptakan nama baru, istilah, simbol, desain atau suatu kombinasi kesemuanya untuk tujuan yang telah ditentukan (Muzellec & Lambkin).

Pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) oleh pemerintah Indonesia merupakan satu bentuk langkah pemerintah dalam menghapuskan dakwah-dakwah dan penyebaran paham pemikiran HTI di tengah-tengah masyarakat secara menyeluruh. Akan tetapi dalam praktiknya di lapangan, memang secara organisasi, Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) tidak ada, akan tetapi secara pemahaman dan dakwahnya, Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) masih memiliki kegiatan dakwah.

Secara harfiah organisasi keberadaan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) tidak lagi menggunakan istilah "Hizbut Tahrir Indonesia", akan tetapi mengubahnya menjadi satu istilah yang lebih familiar di kalangan umat Islam. Hal ini tentu bertujuan mempermudah mereka dalam kegiatan dakwahnya baik secara makro maupun mikro.

Pembahasan dan kajian Islam yang lebih umum terlebih dakwah yang dikemas dengan isu dan problematika terkini yang akan mungkin memberikan daya tarik yang besar terhadap Jama'ah untuk bergabung dalam satu majelis. Media sosial mantan anggota HTI juga merubah nama menjadi beberapa nama seperti muslim kaffah, gema pembebasan dan back to muslim identity.

Back to muslim identity adalah nama yang digunakan mantan anggota HTI ketika melakukan dakwah. Media sosial instagram back to muslim identity memiliki pengikut yang besar yaitu sebanyak 35700 akun yang mengikuti. Postingan yang telah dilakukan sebanyak 1159 postingan dengan berbagai macam. Konten yang disajikan berupa berbagai postingan ajakan dakwah serta mengajak kepada Islam kaffah. Indikator back to muslim identity adalah media dakwah

mantan anggota HTI adalah ajakannya untuk menuju Islam kaffah yang menjadi jargon dari kelompok Hizbut Tahrir Indonesia.

B. Dakwah dengan media

Mantan anggota HTI juga melakukan strategi dakwah dengan media baik cetak maupun online. Penggunaan strategi memakai media sosial sebagai sarana dakwah efektif untuk menyampaikan pesan dakwah(Putri) . Berikut ini adalah media yang digunakan oleh mantan anggota HTI dalam melakukan dakwahnya.

1) Media Cetak

Media cetak yang digunakan salah satunya adalah buletin. Mantan anggota HTI menamai buletinnya dengan sebutan buletin kaffah. Buletin kaffah dibagikan setiap jum'at oleh aktifis mantan anggota HTI di masjid-masjid disekitaran daerah Summersari. Isi buletin yang ditampilkan adalah menggiring opini masyarakat untuk setuju dengan ideologi yang diusung oleh mantan anggota HTI.

Buletin Kaffah diterbitkan di Jakarta dan didistribusikan ke daerah daerah untuk dibagikan oleh aktivis mantan anggota HTI diberbagai masjid ketika sebelum sholat jum'at atau sesudah jamaah sholat turun dari masjid. Indikator buletin kaffah sebagai media mantan anggota HTI adalah istilah "kaffah" yang menjadi jargon dari HTI dan isi dari buletin yang beberapa kali menyalahkan sistem pemerintahan yang ada.

Selain buletin, mantan anggota HTI juga menggunakan majalah sebagai media dakwahnya. Nama majalah milik mantan anggota HTI adalah media pembebasan. Isi konten majalahnya cenderung provokatif dengan membandingkan sistem yang ada dengan sistem Islam. Hal ini diharapkan umat Islam tidak setuju terhadap sistem yang ada dan lebih memihak sistem Islam yang dicita-citakan pendiri HTI.

Majalah mantan anggota HTI selain tersedia cetak juga tersedia dalam bentuk digital. Media pembebasan membahas tentang isu politik, ekonomi dan berbagai hal lainnya serta membandingkan bagaimana sistem demokrasi dengan sistem Islam.

2) Media Online

Salah satu kampanye dengan media yang dilakukan untuk menarik simpati kepada para calon anggota adalah dengan menyebarkan beberapa komunitas yang berafiliasi dengan HTI. Media online yang digunakan oleh mantan anggota HTI antara lain adalah instagram dan youtube. Media online yang dikelola secara maksimal oleh mantan anggota HTI di Kabupaten Jember adalah Majelis Gaul.

Majelis gaul di Instagram mempunyai 12100 akun pengikut serta telah upload konten sebanyak 930 konten. Konten yang diunggah pada media sosial intagram adalah seputar kegiatan dakwah majelis gaul dan beberapa quotes keIslaman. Majelis Gaul dipimpin oleh ustad Hutri sebagai pengisi kajian dan pemimpin komunitas.

Majelis gaul mempunyai akun youtube yang telah diikuti oleh 7110 subscriber dan telah membuat 471 vidio. Vidio yang diunggah seputar kajian keIslaman, politik dan lain sebagainya. Youtube majelis gaul juga melakukan live streaming berupa kajian yang diselenggarakan setiap bulan ramadhan dengan mengambil tema tematik.

Dakwah melalui media sosial instagram dengan tampilan menarik banyak diikuti oleh kawula muda yang ingin memperdalam pengetahuan keIslaman namun tidak mengetahui tujuan dan hakikat dari ideologi Hizbut Tahrir. Majlis gaul dikatakan sebagai platform terindikasi HTI adalah beberapa konten yang diunggah mengajak untuk berideologi khilafah.

C. Kajian secara tertutup

Kelompok Hizbut Tahrir Indonesia melakukan dakwahnya secara masif dengan memberikan kajian-kajian keIslaman. Namun dalam hal lain mereka juga menggiring beberapa opini untuk menunjukkan rasa kepedulian terhadap negara lain seperti kepedulian nya terhadap Palestina. Dalam kontmantan anggota yang lain mereka juga akan menggiring opini publik yang mengarah kepada negara-negara yang anti terhadap Islam seperti Amerika dan antek-anteknya yang menganggap telah menyerang dan menyekutukan negara Palestina. Setelah kepedulian mereka terbangun proses selanjutnya yang akan dilakukan dalam dakwahnya adalah dengan melakukan kajian-kajian inten dan sangat tertutup.

Sebagai pola dan memberikan daya tarik terhadap Jamaa'ah mereka melakukan kajian yang biasa dilaksanakan oleh masyarakat umum bahkan tema dari kajiannya menyesuaikan dengan peringatan yang dilakukan oleh Jamiyah Nahdlatul Ulama' seperti perigatan hari santri, peringatan tahun baru Islam, maulidan, dan lain sebagainya. Dalam kesempatan-kesempatan untuk berhalaqoh mereka menyampaikan kejayaan Islam di zaman dahulu. Kemudian mereka juga melakukan penyelewengan makna atupun penyelewengan terhadap sejarahnya agar mereka tertarik dan menyetujui tentang berdirinya Khilafah Islam di Indonesia dan menganggap bahwa ajaran Khilafah sebagai solusi bagi semua masalah.

Setelah mereka tertarik dengan beberapa kajian yang telah di ikuti tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah dengan pendalam doktrinasi. Dalam mengelola dakwahnya Hizbut Tahrir selalu memberikan kajian dakwahnya dengan pelbagai hal baik online maupun offline. Hal ini merupakan pemberian intesitas agar para jamaahnya memiliki pemikiran yang sama untuk mendirikan negara Khilafah dan membenci Negara.

Nahdlatul Ulama sebagai benteng dalam menjaga negara kesatuan republik indonesia serta organisasi yang turut serta dalam merawat Islam Ahlu sunnah wal jamaah menjadi tema kajian empuk untuk selalu diserang oleh kelompok seperti Hizbut Tahrir yang berkeinginan dalam mendirikan negara Khilafah dengan menanamkan ujaran kebencian terhadap ulama dan pemerintah secara berlebihan kepada para pengikutnya.

Diskusi yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir dengan menyesuaikan kontmantan anggota permasalahan dan problematika zaman serta kajiannya cenderung ilmiah. Mereka akan menggiring bahwa sistem negara yang saat ini diikuti adalah thoghut dan hanya membenarkan bahwa Khilafah sebagai sistem yang dipakai adalah solusi dari perlbagai masalah yang akan ditimpa.

Pasca dibubarkannya kelompok Hizbut Tahrir oleh pemeritah perekrutan yang dilakukannya tidak secara terang-terangan dengan memakai nama dan simbol sebagai kelompok Hizbut Tahrir mereka melakukannya dengan cara masif kepada calon anggota atau kepada sasaran yang akan dituju. Salah satu kampanye

yang dilakukan untuk menarik simpati kepada para calon anggota adalah dengan menyebarkan beberapa komunitas yang berafiliasi dengan HTI.

Pasca Hizbut Tahrir dibubarkan mereka tidak berani melakukan perekrutan anggota secara terbuka kepada halayak umum dengan memakai nama dan simbol Hizbut Tahrir. Strategi mereka juga diubah dengan memakai istilah-istilah lain namun visi mereka tetap sama yakni memperjuangkan Khilafah Islamiyah. Strategi dalam perekrutan lain. Berdakwah secara sembunyi dan menyampaikannya secara perorangan adalah cara yang bisa dilakukan oleh Hizbut Tahrir selain karena faktor menjadi organisasi terlarang cara ini juga sangat masif bisa dilakukan oleh kelompok Hizbut Tahrir. Strategi dakwah mantan anggota HTI adalah mengadakan halakah-halakah tertutup yang diselenggarakan setiap satu minggu sekali.

Mantan anggota HTI berdakwah secara berkala dengan membagi tugas seorang musrifah untuk membimbing jamaahnya secara privat. Seorang musrifah sampai pada tahap memberikan layanan penjemputan terhadap jamaahnya. Strategi dakwah mantan anggota HTI dalam menjalankan dakwahnya sampai rela untuk berkorban waktu dan materi untuk menjemput jamaahnya, terkadang dalam menjalankan strategi dakwahnya mantan anggota HTI juga mengajak jamaahnya untuk berwisata dan memberikan kajian saat ditempat wisata.

Hal ini sama dengan penelitian Abdurrahman yang menyatakan bahwa musrif dari mantan anggota HTI tidak memperbolehkan anggotanya untuk melakukan wawancara apabila ada pihak dari luar kelompok meminta wawancara (Abdurrahman).

D. Dakwah dengan Pendidikan

Proses dakwah juga mengarah kepada kelompok yang anti terhadap pemerintahan dan lembaga pendidikan. Kelompok mantan anggota HTI juga menyelenggarakan pendidikan sebagai salah satu strategi dakwahnya, terdapat sekolah yang diduga berafiliasi dengan kelompok mantan anggota HTI. Pendidikan yang berada dalam naungan HTI tidak menamkan dirinya Hizbut Tahrir secara langsung, akan tetapi menamai lembaga pendidikannya dengan nama lain sebagai kamuflase, agar diterima oleh masyarakat. Salah satu lembaga pendidikan yang terafiliasi dengan mantan anggota HTI adalah kuttub alfatih. Lembaga pendidikan ini terletak di daerah sekitar alun alun kota Jember. Tepatnya beralamat di JL. R.A Kartini, Kapatihan Kecamatan Kaliwates.

Insantama adalah salah satu lembaga pendidikan yang dimiliki oleh juru bicara mantan anggota HTI nasional, bapak Ismail Yusanto. Pengurus yayasan Insantama adalah mantan petinggi mantan anggota HTI. Sekolah ini terindikasi sebagai lembaga pendidikan yang mengusung pembelajaran dan ideologi Khilafah. Insantama adalah sekolah yang pernah dibahas oleh Ade Armando dalam youtube cakra TV. Ade Armando menyatakan bahwa insantama adalah sekolah yang terindikasi mengajarkan ideologi Hizbut Tahrir. Insantama tersebar diberbagai daerah di Indonesia, Jember adalah salah satunya. Insantama jember terletak di jl Sriwijaya no 10, Sumbersari Jember. Guru di insantama wajib untuk ikut liqo' atau perkumpulan dari mantan anggota HTI. Ideologi Khilafah disisipkan oleh Insantama kepada siswa pada program latihan kepemimpinan.

E. Perkawinan

Mantan anggota HTI juga menerapkan strategi dakwah kekeluargaan berupa perkawinan, salah satu anggota mantan anggota HTI dinikahkan dengan orang yang belum masuk jamaah mantan anggota HTI sehingga diharapkan suatu saat bisa lebih mudah untuk masuk kedalam kelompok mantan anggota HTI. Dakwah dari mantan anggota Hizbut Tahrir juga dilakukan melalui pendekatan pertemanan.

Mengajak kerabat ataupun teman terdekat menjadi perekrutan yang paling mudah dan sederhana yang dapat dilakukan oleh Hizbut Tahrir karena melalui orang-orang terdekatlah proses saling mempengaruhi dapat dengan mudah dilakukan. Dalam menjalankan dakwahnya, anggota Hizbut Tahrir tidak melakukannya dengan sendiri mereka juga bekerjasama dengan kelompok yang memiliki visi sama utamanya kepada kelompok yang benci terhadap sistem pemerintahan dan hal yang paling mudah dilakukan adalah dengan masuk kepada lembaga pendidikan karena dengan ini mereka kan dengan mudah dan mampu melakukannya secara maksimal.

F. Melalui tokoh masyarakat

Strategi dakwah mantan anggota HTI salah satunya adalah beberapa tokoh kiai yang digunakan sebagai publik figur guna memperlancar dakwahnya meski kiai tersebut bukanlah anggota dari Hizbut Tahrir. Tidak semua kiai di dalam tokoh Hizbut Tahrir merupakan anggota aktif, kadang kala para kiai hanya menyediakan fasilitas tempat untuk ditempati. Sebagian para tokoh masyarakat juga tidak mengetahui jika kegiatannya digunakan sebagai dakwah dari kelompok Hizbut Tahrir karena mereka sudah berkamufase menjadi sebuah komunitas dan berdakwah secara masif. Terlebih mereka menyasar kepada orang-orang yang belum mengetahui agama secara mendalam.

Majelis Gaul dalam salah satu kajiannya juga mengajak tokoh masyarakat untuk menggaet minat berbagai kalangan mengenal Majelis Gaul.

Bentuk Kegiatan Dakwah Anggota Hizbut Tahrir Indonesia Di Kabupaten Jember Pasca Dibubarkan Pemerintah Republik Indonesia

Bentuk kegiatan mantan anggota HTI dalam menjalankan dakwahnya adalah sebagai berikut :

A. Dakwah bil lisan

Dakwah bil lisan yang dilakukan oleh mantan anggota HTI adalah suatu kegiatan yang dikemas dalam bentuk halakah dan seminar.

1) Halakah

Halakah merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh mantan anggota HTI, dilaksanakannya setiap satu minggu satu kali. Bentuk kegiatan yang dilakukan antara lain adalah pembinaan mengaji dan pelbagai seminar yang diadakan dengan tema yang menjadi ciri ideologi mantan anggota HTI. Isi dari halakah antara lain adalah mendiskusikan tentang pokok ajaran agama Islam.

Dakwah bil lisan yang menjadi ciri mantan anggota HTI adalah berupa doktrinasi yang diberikan kepada jamaahnya, memberikan pemahaman bahwa mendirikan negara Islam adalah kewajiban umat muslim dan Khilafah adalah solusi untuk mencapai hal tersebut.

Metode halakah menjadikan target dakwah lebih memahami pesan yang disampaikan oleh seorang musrif karena lebih terpantau dan lebih mudah untuk mengarahkan pemahaman. Hal ini sesuai dengan penelitian Amelia yang menyatakan bahwa bimbingan belajar secara privat efektif untuk meningkatkan hasil belajar dari peserta didik (Amelia).

2) Seminar

Seminar merupakan dakwah bil lisan yang dilakukan oleh mantan anggota HTI dalam lingkup mahasiswa. Wadah mantan anggota HTI dalam lingkup mahasiswa tergabung dalam Gema Pembebasan. Seminar yang diadakan membahas berbagai macam isu yang sedang viral. Isu yang dibahas diakitkan dengan pemahaman ideologi Isalmyang diusung oleh mantan anggota HTI.

Dakwah bil lisan mantan anggota HTI di Kabupaten Jember juga membahas isu isu terkini dan membandingkan dengan kajian Islam serta memberikan informasi negatif tentang ide ide yang bersumber dari barat (non Islam). Dakwah bil lisan yang dilakukan pada audiens mahasiswa adalah dengan mengumpulkan simpatisan mantan anggota HTI pada satu tempat dan waktu tertentu.

B. Dakwah bil qolam

Dakwah bil qolam merupakan dakwah yang dilakukan dengan memanfaatkan media tulisan. Pada masa ini dakwah dengan media sosial baik visual atau audio visual dikategorikan sebagai dakwah bil qolam. Mantan anggota HTI dalam melakukan dakwahnya salah satunya menggunakan dakwah dengan menggunakan tulisan bahkan audio visual. Dakwah bil qolam yang dilakukan oleh mantan anggota HTI di Kabupaten Jember anatar lain menggunakan media sosial dan media cetak.

Media cetak yang digunakan dalam dakwah ini adalah buletin kaffah dan majalah media pembebasan. Mantan anggota HTI nmenyebarkan buletin kaffah diberbagai masjid di daerah Jember serta menghidupkan media sosial mereka dengan konten konten yang berhubungan dengan tujuan ideologi Hizbut Tahrir. Media sosial terdiri dari pelbagai platfrom, diantaranya adalah Whastapp, Instagram dan youtube. Media sosial gema pembebasan jember merupakan media sosial yang berafiliasi dengan mantan anggota HTI.

Isi konten yang dimuat salah satunya adalah merepost vidio tentang Khilafah. Hal ini merupakan seruan ajakan media mantan anggota HTI untuk memberikan dokstrinasi Hizbut Tahrir bagi yang menonton. Model media yang dikelola oleh mantan anggota HTI sering melakukan interaksi saling mengunggah konten yang diproduksi oleh media sesama afiliasi Hizbut Tahrir. Gema pembebasan Jember memiliki akun instagram dengan 1443 pengikut dengan 120 postingan. Diantara yang diupload oleh media sosial gema pembebasan adalah film tentang Khilafah.

Media sosial lain yang digunakan untuk berdakwah bil qolam oleh mantan anggota HTI adalah media berbasis website. Diantaranya adalah Khilafah.id. isi dari website ini adalah berupa berita dan opini seputar keIslaman dan politik.

C. Dakwah bil hal

Dakwah Bil hal yakni kegiatan dakwah yang mengutamakan kemampuan kreativitas perilaku da'i secara luas atau yang dikenal dengan action, approach

atau perbuatan nyata. Mantan anggota HTI juga melakukan kegiatan dakwah bil hal. Dakwah bil hal yang dilakukan oleh mantan anggota HTI antara lain adalah

1) Demontrasi

Salah satunya yang dilakukan adalah melakukan demontrasi. Mantan anggota HTI di Kabupaten Jember kerap melakukan demontrasi untuk mengkritik pemerintah dalam pelbagai permasalahan tertentu. Posisi mantan anggota HTI dalam lanskap politik adalah kontra dengan pihak pemerintah sehingga selalu ikut dalam demontrasi untuk mengkritik pemerintahan. Dalam melaksanakan demontrasinya, mantan anggota HTI tidak membawa bendera hitamnya.

2) Perkawinan

Bentuk dakwah berupa perkawinan dicontohkan oleh aktivis mantan anggota HTI untuk mempererat persaudaraan diantara mereka, melalui perkawinan mantan anggota HTI dijodohkan sesama mantan anggota HTI atau dijodohkan dengan orang yang ditarget untuk menjadi aktivis mantan anggota HTI.

Simpulan

Strategi dakwah mantan anggota Hizbut Tahrir Indonesia pasca dibubarkan oleh pemerintah republik Indonesia justru dakwah yang mereka lakukan sangatlah sistematis dan masif. Strategi dakwah mantan anggota HTI dibagi menjadi tiga yaitu metode indrawi meliputi dakwah lembaga pendidikan dan halakah secara tertutup, metode rasional meliputi dakwah dimedia sosial dan mengubah nama organisasi, dan metode sentimental meliputi jalur perkawinan dan mengajak tokoh masyarakat.

Bentuk dakwah yang dilakukan oleh mantan anggota HTI dibagi menjadi tiga bagian. Dakwah bil lisan yang dilaksanakan melalui halakah dan seminar, dakwah bil hal yang dilakukan dengan perkawinan dan melakukan demo turun ke jalan dan dakwah bil qolam melalui media cetak dan media sosial.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, A. S. (2019). Strategi HTI di Kota Makassar Pasca Pembubaran oleh Pemerintah. Skripsi—UIN Alauddin Makassar, 58.
- Abdurrahman, Ahmad Siddiq. Strategi HTI Di Kota Makassar Pasca Pembubaran Oleh Pemerintah. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019.
- Al-Amin, A. R. (2013). Demokrasi perspektif Hizbut Tahrir versus religious mardomsalari ala muslim Iran. ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman, 8(1), 28-58.
- Amelia, Nur. Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV S Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.
- An-Nabhani, Taqiyuddin. Mafahim Hizbut Tahrir (Edisi Mu'tamadah). Hizbut Tahrir, 2001.
- Aripudin, A., Sambas, S., & Wijaksana, D. (2007). Dakwah damai: pengantar dakwah antarbudaya. Remaja Rosdakarya.
- Bungin, B. (2006). Metode penelitian kualitatif.

- Cahyono, A. F., & Handayani, G. M. (2024). Stereotip Generasi Z dalam Lirik Lagu For Revenge dengan Perspektif Pragmatik. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 7(1), 118-132.
- Effendy, Onong Uchjana. (2007). *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya.
- Fealy, G. (2007). Hizbut Tahrir in Indonesia: seeking a 'total' Islamic identity. *Islam and political violence: Muslim diaspora and radicalism in the West*, 151-164.
- Handayani, G. M., & Cahyono, A. F. (2023). Speech Act Analysis on Abdullah Azwar Anas Presentation in Kick Andy TV Show. *Icon: Journal of Islamic Communication*, 2(2), 155-166.
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhyiddin, H. A., & Safei, A. A. (2002). *Metode pengembangan dakwah*. Pustaka Setia. Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar, 1998.
- Muzellec, L., & Lambkin, M. C. (2009). Corporate branding and brand architecture: a conceptual framework. *Marketing Theory*, 9(1), 39-54.
- Putri, E. C. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Efektivitas Dakwah (Studi Kasus: Instagram@ Nunuzoo)* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

